

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara bahasa dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Pengertian pembelajaran sebenarnya memiliki berbagai macam definisi. Hal ini dikarenakan banyaknya sudut pandang para ahli dalam memaknai sebuah pembelajaran. Berdasarkan pandangan Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.²

Pembelajaran pada hakikatnya sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknasi Pasal 1 Ayat 20: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi tersebut seperti halnya interaksi peserta didik dengan pendidik, interaksi sesama peserta didik, dan dapat juga interaksi peserta didik dan pendidik dengan lingkungan belajar.³

Dalam pelaksanaannya pembelajaran merupakan hasil integrasi dari

¹ KBBI

² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 57

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknasi Pasal 1 Ayat 20

beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun komponen belajar meliputi; tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi belajar. Ciri utama sebuah pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar.

Interaksi yang dimaksud tidak hanya itu dapat juga interaksi antar komponen belajar dan interaksi pendidik dengan komponen belajar.⁴ Interaksi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran memiliki sebuah tahapan-tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada umumnya tingkat perkembangan kemampuan peserta didik masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan serta dapat memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Anak usia Sekolah Dasar memiliki pola pikir operasional dan konkret. Pada tahap ini anak usia Sekolah Dasar sekitar 7 sampai 11 tahun dapat melakukan tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berfikir yaitu *identifikasi* (mengenali sesuatu), *negasi* (mengingat sesuatu), dan *reprokasi* (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).⁵

Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar pada intinya memiliki tiga

⁴ Rusman. *Pembelajaran tematik terpadu; teori, praktik, dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 25

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 25

ciri; konkret, integratif, dan hierarkis. Untuk itu butuh suatu pembelajaran yang dilakukan secara terpadu. Keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Seperti kurikulum 2013 dikenal dengan model pembelajaran terintegrasi yang berawal dari berbagai teori pembelajaran. Kemudian juga merupakan integrasi dari pembentukan pembelajaran karena diangkat dari beberapa tema.⁶

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah atau madrasah. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara mandiri karena dapat dilakukan bersamaan dengan penentuan jaringan tema. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan kajian dari kurikulum sebelumnya.⁷

Dalam penerapan kurikulum 2013 guru tidak hanya mendapatkan materi ajar yang baru namun juga model dan strategi pembelajaran yang baru. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 mengarah pada pemberian *hardskills* dan *softskill* berupa keterampilan dan keahlian. Kemampuan keras atau *hardskills* adalah kemampuan akademis semisal

⁶ Anggun Bowo Leksono, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeriatuadeg Kecamatan Cangkringan" (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 1

⁷ Rusman. *Pembelajaran tematik terpadu; teori, praktik, dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 141

menghafal, berhitung, dan kemampuan akademis lainnya. Sedangkan kemampuan lunak atau *softskill* adalah kemampuan mencangkup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, ulet, cinta tanah air dan lainnya.⁸

Model pembelajaran yang digunakan dalam rangka penerapan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan *autentik*. Model pembelajaran ini memfokuskan perhatian peserta didik pada proses yang ditempuh saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.⁹

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik bertolak pada suatu tema yang dipilih dan dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan utama dalam proses pembelajaran tematik. Dengan adanya tema guru atau pendidik jadi mudah memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu. Selain itu peserta didik juga dapat memahami materi pelajaran secara mendalam dan bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik di kehidupan sehari-hai.¹⁰

⁸ Rizki Puspitasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kauman Utara Jombang" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 25

⁹ Rusman. *Pembelajaran tematik terpadu; teori, praktik, dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 139

¹⁰Ibid. 149

Dengan demikian pembelajaran tematik yang memiliki kompetensi *hardskills* dan *softskill* dapat sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. *Hardskill* nya berupa pemahaman pada materi yang dipelajari dan *softskillnya* berupa nilai atau sikap yang diterapkan dalam pembelajaran tematik. Contoh sikap peduli sosial, dalam tema *panas dan perpindahannya*, peserta didik dapat saling membantu atau bekerja sama dengan teman-temannya. Hal demikian selaras dengan tujuan diadakannya pembelajaran tematik yaitu; memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Serta budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.¹¹

Pada dasarnya hal demikianlah yang melatar belakangi permasalahan topik penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial, Religius, Mandiri Di MI Al Huda Kunduran Blora*. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum 2013 yang ingin mengembangkan kemampuan keras (*hardskill*) dan kemampuan lunak (*softskill*) untuk menyeimbangkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Pembelajaran tematik kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif.

“Guru bukan sekedar mendidik dan mengajar angka akademis. Kurikulum 2013 disusun dengan terbentunya dari suatu pemikiran selain itu mengajarkan konsep tematik integratif. Konsep ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan dirinya, pikirannya bahkan hatinya. Ini adalah pendekatan yang banyak

¹¹ Rusman. *Pembelajaran tematik terpadu; teori, praktik, dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 146

dipakai di negara maju” ujar wakil presiden.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan pembelajaran tematik tidak hanya sebagai model pembelajaran kurikulum 2013 namun juga mempunyai fungsi dan tujuan sebagaimana yang sudah disebutkan di atas. Kemudian dari tujuan-tujuan itu peneliti mengangkat sebuah topik yang akan membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 memiliki potensi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembentukan karakter peneliti mengkhususkan pada karakter peduli sosial, religius, dan mandiri.

Dalam pembelajaran tematik siswa dapat berfikir secara konkret seputar tentang pengalaman pribadi siswa yaitu kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk sosial yang tak bisa lepas dari manusia lainya maka karakter peduli sosial ini sangat penting. Kemudian sebagai manusia pasti sadar akan tugas dan kewajiban yang dimiliki baik kepada Tuhan atau kepada sesama manusia maka munculah pembentukan karakter religius. Pembentukan karakter mandiri sebagai pengontrol diri supaya tidak ketergantungan dengan manusia lainnya. Adapun untuk pelaksanaan penelitian di MI Al Huda Kunduran Blora memilih kelas IV dan penelitian akan dilaksanakan pada semester II.

¹² Boediono. Kurikulum 2013 dimulai, 700 instruktur nasional dilatih, <http://wapresri.go.id/11-12> 2019/14:27

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV terhadap pembentukan karakter peduli sosial, religius, dan mandiri di MI Al Huda Kunduran Blora Tahun ajaran 2019-2020?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV terhadap pembentukan karakter peduli sosial, religius, dan mandiri di MI Al Huda Kunduran Blora Tahun ajaran 2019-2020”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kemudian bagaimana pembentukan karakter peduli sosial, religius, dan mandiri dari pelaksanaan pembelajaran tematik. serta untuk mengetahui apa karakter peduli sosial, religius, dan mandiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran tematik di MI Al Huda Kunduran Blora. Misalkan seperti pengembangan dari segi metode pembelajarannya atau bahkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Juga dapat dimanfaatkan sebagai aspirasi dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah tersebut, khususnya pada pembentukan karakter peduli sosial, religius, dan mandiri.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penggugah semangat guru dalam meningkatkan mutu pengajaran pembelajaran tematik kurikulum 2013. Guru dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yang diajarkannya. Menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti terlebih dari sekedar teori juga pengalaman mengajar. Peneliti dapat melihat langsung praktik mengajar dikelas sungguhan dan dapat dijadikan pengalaman kelak saat sudah menjadi guru. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran tematik oleh peneliti dalam

mengembangkan kemampuan peserta didik dari kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini terdiri dari pembelajaran tematik, kurikulum 2013, kelas IV, Pembentukan karakter, karakter peduli sosial, karakter religius, karakter mandiri, tinjauan pustaka, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini menerangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

PENUTUP, Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran-saran.